**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Model Pengembangan**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian dan pengembangan (R & D) adalah model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono dalam Haryati, 2012). Sejalan dengan pendapat di atas, Borg and Gall (Muhdar, 2013:22) mengemukakan bahwa model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Dalam aspek pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui R&D diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevan dengan kebutuhan. Sukmadinata (Haryati, 2012) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berupa dalam bentuk *software* maupun *hardware*, misalnya seperti buku, modul, paket, program pembelajaran, kurikulum, sistem managemen maupun alat bantu belajar.

Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran atau masukan bagi perbaikan suatu teori, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan. Artinya, setelah dihasilkannya berbagai macam produk pendidikan dan pembelajaran, maka pihak-pihak yang berkepentingan tinggal menerapkan produk tersebut

dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Produk-produk yang dikembangkan perlu ditempuh melalui sebuah pendekatan penelitian. Hal ini bertujuan supaya produk-produk yang dihasilkan termasuk produk yang layak untuk digunakan dan senar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu media informasi karier untuk mengatasi kebingungan siswa dalam memilih studi lanjutan atau dengan kata lain kebingungan dalam mengambil keputusan karier. Produk ini dinamakan *smart career book* yang di dalamnya berisi berbagai informasi studi lanjutan. Penelitian pengembangan menggunakan panduan ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan dengan benar agar bisa menghasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yakni model yang bersifat deskriptif dimana dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Wasis dalam Muhdar, 2013:24). Model pengembangan ini berdasar pada strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall, karena model ini memiliki langkah-langkah yang dianggap paling sesuai dengan penelitian ini. Adapun rancangan model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Analisis kebutuhan
2. Perencanaan
3. Pengembangan produk
4. Uji validitas (uji ahli)
5. Revisi I
6. Uji kelompok kecil
7. Revisi II dan Produk akhir

Adapun dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan media informasi karier yang dinamakan *smart career book* yang berisi berbagai informasi studi lanjutan dalam negeri maupun luar negeri. Produk ini berguna untuk membantu siswa dalam memeilih studi lanjutan yang sesuai minat dan bakatnya.

1. **Langkah-langkah Pengembangan**

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan media *smart career book* ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Peneliti melakukan penelitian awal atau analisis kebutuhan di SMA Negeri 3 Bulukumba kepada siswa kelas XII melalui angket dan wawancara terhadap guru BK untuk mengetahui kebutuhan subyek terhadap produk yang akan dikembangkan. Sehingga produk yang dihasilkan diharapkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada umumnya.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal, maka peneliti membuat perencanaan untuk penyusunan draft awal agar peneliti memiliki gambaran dalam penyusunan *smart career book*.

1. Pengembangan produk

Pada tahap ini, peneliti melakukan rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, diantaranya membuat rancangan media *smart career book* dengan komponen, desain, dan materi yang telah disediakan.

1. Uji ahli (validasi ahli)

Setelah selesai mengembangkan produk awal, tahap selanjutnya adalah Uji Ahli. Uji coba ini melibatkan para ahli dalam bimbingan dan konseling. Hasil uji coba pertama atau validitas ahli ini dijadikan dasar dalam revisi produk awal.

Pada tahap uji ahli atau validasi ahli ini peneliti mengujikan produk media *smart career book* pada dua ahli dalam bimbingan konseling dan 1 praktisi BK. Subjek uji ahli minimal memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berpendidikan minimal Magister dan bekerja sebagai dosen dalam lingkup Universitas Negeri Makassar
2. Memiliki banyak pengalaman dalam hal menulis dan mengkaji mengenai pendidikan terutama dalam hal bimbingan konseling dan telah banyak melahirkan karya ilmiah baik dalam bentuk jurnal, makalah, buku, dan hasil penelitian.
3. Berpengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan dan pembelajaran.
4. Bagi praktisi, setidaknya merupakan sarjana bimbingan konseling dan memiliki pengalaman mengajar sebagai guru BK.

Prosedur penilaian dilakukan secara perorangan, dimana ahli dan praktisi memberikan validasi dan penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan. Kemudian hasil validasi dan penilaian akan digunakan untuk perbaikan dan revisi produk. Adapun subjek ahli yaitu Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons. dan Ibu Dr. Farida Aryani, M.Pd. serta praktisi yaitu Ibu Andi Nur Fadillah, S.Pd.

1. Revisi I

Revisi produk awal ini dilakukan dengan berdasar pada data hasil uji ahli. Data yang masuk dari para ahli uji nantinya akan dianalisis dan hasil analisisnya dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi.

1. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil melibatkan beberapa siswa dalam skala kecil. Hasil uji coba kelompok kecil ini dijadikan dasar atau bahan dalam revisi ke dua. Dalam penelitian ini, calon peneliti menggunakan subyek uji coba pada 8 siswa dari kelas XII IPA dan XII IPS di SMA Negeri 3 Bulukumba. Masing-masing 4 siswa perwakilan dari kelas IPA dan IPS. Siswa kelas XII dipilih menjadi subjek uji coba dikarenakan siswa kelas XII merupakan siswa tingkat akhir di SMA, yang seharusnya sudah memiliki persiapan yang matang mengenai studi lanjutan yang akan dimasukinya.

1. Revisi II dan produk akhir

Revisi akhir ini dilakukan dengan berdasar pada data hasil uji coba kelompok kecil. Data yang masuk dijadikan bahan analisa untuk melakukan revisi produk.

Setelah menghasilkan media yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka media sudah siap digunakan. Media *smart career book* ini dapat digunakan oleh siswa untuk membantu mereka dalam memilih studi lanjutan atau mengambil keputusan karier.

Adapun model penelitian dan pengembangan tersebut dapat disajikan dalam gambar berikut ini:

Perencanaan

Analisis Kebutuhan

Uji Ahli

Subjek : 2 ahli

 1 Praktisi

Pengembangan Produk

Revisi II Produk Akhir

*Smart Career Book*

Uji Kelompok Kecil

Subjek : 8 siswa

Revisi I Produk Awal

Hasilkan draft

Gambar 3.1 Skema Prosedur Pengembangan

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian pengembangan ini diujikan kepada siswa di SMA Negeri 3 Bulukumba setelah terlebih dahulu mengadakan observasi untuk memperoleh data informasi. Subjek penelitian tersebut dipilih karena mengingat letaknya yang cukup jauh dari kota, dan berdasarkan hasil observasi, banyak siswa SMA 3 yang masih kebingungan memilih studi lanjutan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 selama $\pm $ 1 bulan.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua macam instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (Muhdar, 2013), interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancara. Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai analisis kebutuhan dari produk yang dikembangkan.

1. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkap keadaan diri, pendapat, dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun di luar dirinya (Arikunto dalam Muhdar, 2013). Alat pengumpul data berupa angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berisi tanggapan maupun penilaian siswa di SMA Negeri 3 Bulukumba terhadap media *smart career book* yang dikembangkan. Bentuk angket yang digunakan calon peneliti adalah gabungan bentuk angket tertutup dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” dan bentuk angket terbuka dimana responden bisa memberikan komentar pada setiap butir pertanyaan. Data yang diperoleh dari angket tersebut merupakan data kuantitatif dan kualitatif.

1. Validitas instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini khususnya berupa angket dilakukan dengan cara validitas logis. Sebuah instrumen disebut memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkap, serta untuk memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis baik dari segi isi dan aspeknya, calon peneliti melakukan perencanaan penyusunan instrumen dengan membuat kisi-kisi instrumen (Arikunto dalam Muhdar, 2013). Selanjutnya, calon peneliti meminta pendapat para ahli dalam mencermati kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan berbagai hal yang ingin diungkap.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Jenis data

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan media *smart career book* ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil kritik dan saran dari para ahli dan kelompok terhadap pengembangan media ini. Kemudian kritik dan saran tersebut dianalisis sebelum dijadikan sebagai bahan revisi produk yang sedang dikembangkan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba kelompok yang berupa penilaian secara umum mengenai media *smart career book*. Data ini diperoleh kemudian diolah untuk menunjukkan taraf kelayakan. Sehingga pada akhirnya, semua data baik data kualitatif ataupun kuantitatif yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar dalam merevisi media *smart career book*.

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh untuk pengembangan media ini adalah dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang diperoleh berupa hasil wawancara siswa pada tahap *need assessment* media, masukan, tanggapan, serta kritik dan saran yang diperoleh dari para ahli. Ini digunakan untuk merevisi media tahap awal. Sedangkan komentar siswa subjek uji coba digunakan untuk merevisi media pada tahap revisi produk akhir.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang dipeoleh dari angket lembar evaluasi yang didapatkan dari hasil uji coba kelompok. Arikunto (Muhdar, 2013) menyatakan bahwa data kuantitatif yang berupa angka-angka dapat diproses dengan cara:

“Dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya sangat baik.”

Jawaban yang didapatkan melalui angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan (Arikunto dalam Muhdar, 2013). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket dengan bentuk jawaban “ya” dan “tidak”, oleh karena itu, sebelum dilakukan analisa, calon peneliti menjumlahkan seberapa banyak jawaban “ya” dan seberapa banyak jawaban “tidak” kemudian calon peneliti mempresentasekan dengan menggunakan rumus berikut ini

P = $\frac{\sum\_{}^{}X}{\sum\_{}^{}Y}$ 100

Keterangan :

P : Persentase

e$ \sum\_{}^{}X$= Jumlah skor yang diperoleh

e$ \sum\_{}^{}y$= Jumlah responden

Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut di atas, calon peneliti lalu menafsirkan hasil persentase tersebut ke dalam empat kriteria kelayakan, yaitu sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak.

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan kriteria kelayakan sebagai berikut:

3,01 – 4,00 = sangat layak

2,01 – 3,00 = layak

1,01 – 2,00 = kurang layak

0,01 – 1,00 = tidak layak

1. Jika tingkat perolehan penilaian di atas 3,00 maka *smart career book* dinyatakan valid.
2. Jika tingkat perolehan penilaian berada pada kategori 2,01 – 3,00 maka *smart career book* dinyatakan layak.